

Inisiasi Agro-eduwisata Petik Jeruk di Teaching Factory Kebun Inovasi Polije

Amalia Dwi Marseva¹, Sumarlina^{2*}, Aulia Nadhirah³, Tia Sofiani Napitupulu⁴, Chintya Jessica Putri⁵

¹Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, amalia_dwi@polije.ac.id

²Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, sumarlina@polije.ac.id

³Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, aulia.nadhirah@polije.ac.id

⁴Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, tia.softiani@polije.ac.

⁵Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, chintyajessica111@gmail.com

Keywords:

Agro-edutourism
Oranges
Oranges picking
Teaching Factory

ABSTRACT

Teaching Factory (TeFa) Kebun Innovation is one of the TeFa at Politeknik Negeri Jember which focuses on the production of food crop commodities and horticulture. One of the commodities cultivated at TeFa Kebun Inovasi is orange. There are 7 types of oranges cultivated at TeFa Kebun Inovasi. TeFa has the potential to be developed as an agro-tourism destination with 4,000 m² of land planted with oranges. Agro-edutourism is a type of tourism that combines agriculture and education as its main objects. However, TeFa does not yet have an agro-educational tourism plan. For this reason, an agro-educational tourism initiative was carried out at TeFa Kebun Inovasi. Initiation activities are carried out through five stages, namely preliminary survey, focus group discussion, identification of tourism potential, mentoring, and monitoring and evaluation. The evaluation results show that the agro-edutourism initiation activities have improved the knowledge, skills, and management ability of the management team in designing agro-edutourism, delivered by the agenda of orange picking tour.

Kata Kunci:

Agro-eduwisata
Jeruk
Petik Jeruk
Teaching Factory

ABSTRAK

Teaching Factory (TeFa) Kebun Inovasi merupakan salah satu TeFa di Politeknik Negeri Jember yang berfokus pada produksi komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Salah satu komoditas yang dikembangkan di TeFa Kebun Inovasi adalah komoditas jeruk. Terdapat tujuh jenis jeruk yang dibudidayakan di TeFa Kebun Inovasi. TeFa memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi agro-wisata dengan lahan yang ditanami jeruk seluas 4.000 m². Agro-eduwisata adalah jenis wisata yang memadukan pertanian dan edukasi sebagai objek utamanya. Namun demikian, TeFa belum memiliki perencanaan agro-eduwisata yang terukur. Untuk itu dilakukan inisiasi agro-eduwisata di TeFa Kebun Inovasi. Kegiatan inisiasi dilakukan melalui lima tahapan yaitu survei pendahuluan, focus group discussion, identifikasi potensi wisata, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan inisiasi agro-eduwisata telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan manajemen tim pengelola Kebun Inovasi dalam merancang agro-eduwisata yang diwujudkan melalui kegiatan wisata petik jeruk.

Korespondensi Penulis (*):

Sumarlina,
Jurusan Manajemen Agribisnis,
Jl. Mastrip PO BOX 164 Jember,
Telepon : +62 85867838238
Email: sumarlina@polije.ac.id

Submitted : 05-09-2024; Accepted : 20-12-2024;
Published : 25-12-2024

Copyright (c) 2024 by Author (s). This article is distributed
under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License (CC BY-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Teaching factory (TeFa) memegang peranan penting dalam pendidikan vokasi. Model *Teaching Factory* adalah salah satu solusi untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi industri [1]. Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasi memiliki beragam *teaching factory* untuk menunjang kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah *teaching factory* Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong yang berfokus pada budidaya tanaman hortikultura dan tanaman hias. Salah satu tanaman yang dibudidayakan adalah jeruk dengan jenis RGL, trigas, pomello, santang, siam, lemon tanpa biji, dan lemon California.

Kebun Inovasi memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi agro-eduwisata dengan 4.000 m² lahan yang ditanami jeruk (Gambar 1). Agro-eduwisata menggabungkan unsur agrowisata dan edukasi. Agrowisata sendiri merupakan salah satu bentuk alternatif dari pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian sebagai objek utama wisata sekaligus menjadi alternatif yang menguntungkan untuk melakukan promosi pada sektor pertanian [2]. Pengembangan agrowisata dapat memberikan dampak positif seperti peningkatan nilai jual komoditas pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber pendapatan lain [3]. Berbagai kegiatan pertanian dapat dijadikan sarana wisata mulai dari pra budidaya, budidaya, panen, hingga pascapanen.



Gambar 1. Kebun jeruk di TeFa Kebun Inovasi

TeFa Kebun Inovasi seringkali menerima kunjungan dari sekolah maupun lembaga eksternal untuk membeli komoditas pertanian yang dihasilkan maupun mempelajari budidaya komoditas pertanian. Pengelola TeFa Kebun Inovasi juga memiliki rencana dan harapan untuk menjadikan TeFa sebagai destinasi agro-eduwisata. Namun demikian, TeFa Kebun Inovasi belum memiliki konsep serta perancangan agro-eduwisata yang jelas dan terukur sebagai sebuah rencana jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan inisiasi agro-eduwisata di Kebun Inovasi dengan memanfaatkan komoditas jeruk sebagai produk rintisan. Pada tahap inisiasi, potensi wisata yang dapat dikembangkan di TeFa Kebun Inovasi adalah wisata petik jeruk. Pengembangan agrowisata petik jeruk dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan sosial di masyarakat [4]. Inisiasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal pengembangan agro-eduwisata di Kebun Inovasi dalam jangka panjang, serta upaya penggerak pengembangan agro-eduwisata terpadu di seluruh TeFa Polije.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema inisiasi agro-eduwisata petik jeruk di Kebun Inovasi Polije dilaksanakan melalui lima tahap kegiatan, yaitu:

1. Survei pendahuluan, bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi awal yang dibutuhkan yaitu berupa permasalahan dan potensi yang ada di TeFa Kebun inovasi. Tim pengabdian berdiskusi dengan key informan Bapak Ujang Tri Cahyono, SP., selaku *manager* TeFa Kebun Inovasi. Kegiatan dilanjutkan dengan survei langsung ke area kebun jeruk untuk memperkuat informasi yang diperoleh.
2. *Focus Group Discussion* (FGD), bertujuan untuk memperoleh detail informasi terkait pascapanen jeruk, potensi dan permasalahan di TeFa Kebun Inovasi, serta membahas inisiasi agro-eduwisata dengan para pihak yang terlibat dalam pengelolaan TeFa Kebun Inovasi. Hasil FGD digunakan untuk merumuskan strategi perencanaan agro-eduwisata di TeFa Kebun Inovasi. Kegiatan FGD dilaksanakan pada 22 Juli 2024 di *Meeting Room* Kopixel, Jalan Tidar Nomor 120, Kabupaten Jember.
3. Identifikasi potensi wisata, bertujuan untuk menyusun serta merumuskan informasi yang diperoleh untuk menentukan bentuk agro-eduwisata yang akan dibuat.
4. Pendampingan mitra dalam merencanakan program agro-eduwisata bertujuan untuk membantu mitra dalam merencanakan konsep dan menerapkan agro-eduwisata.
5. Monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan pascapanen jeruk dan tahapan perencanaan agro-eduwisata terlaksana dengan baik, dalam rangka mengukur kemajuan dan mengevaluasi kinerja, guna memastikan bahwa tujuan kegiatan pengabdian yang telah ditetapkan dapat tercapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, tahapan inisiasi agro-eduwisata di TeFa Kebun Inovasi Polije telah berhasil dilakukan dengan baik. Kegiatan diawali dengan survei pendahuluan. Berdasarkan hasil diskusi dengan penanggung jawab Kebun Inovasi, diperoleh informasi terkait permasalahan serta potensi yang dimiliki oleh TeFa Kebun Inovasi. Berdasarkan survei pendahuluan tersebut diperoleh informasi bahwa pengelola TeFa berencana membuat agro-eduwisata dengan memanfaatkan potensi panen jeruk, TeFa Kebun Inovasi belum memiliki SOP dalam pelaksanaan agro-eduwisata dan TeFa belum memiliki media promosi dan sarana penunjang pelaksanaan agro-eduwisata.

Setelah informasi awal dikumpulkan, kegiatan dilanjutkan dengan FGD dan identifikasi potensi wisata. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan untuk membahas detail solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian untuk permasalahan yang dihadapi TeFa serta merencanakan strategi dalam perencanaan agro-eduwisata (Gambar 2). Kegiatan diawali dengan presentasi dari tim pengabdian terkait perancangan agro-eduwisata dan SOP agro-eduwisata petik jeruk. Materi yang disampaikan terkait dengan tahapan perancangan agro-eduwisata yaitu pembuatan master plan. Tahapan dalam pembuatan master plan adalah menetapkan kawasan eksisting bangunan, melihat potensi kawasan, mengembangkan koridor ruang hijau kawasan, dan menetapkan koridor terbuka [5]. Penataan dan desain kawasan harus dibuat dengan mengacu pada tema serta fungsi yang direncanakan [6].



Gambar 2. Kegiatan FGD

Paparan dilanjutkan dengan penyampaian draft *Standard Operating Procedures* (SOP) yang telah dibuat oleh tim pengabdian. SOP merupakan kebutuhan sebagai standarisasi yang dilakukan agar pekerjaan dapat diselesaikan secara efisien dan efektif [7]. SOP yang dibuat terdiri dari SOP peralatan, SOP petugas kebersihan, SOP pelayanan tamu, SOP reservasi, dan SOP penyampaian materi edukasi. Dengan adanya SOP diharapkan pengelola TeFa dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan optimal.

Tim pengabdian juga menyampaikan rencana pembuatan sosial media sebagai sarana promosi TeFa Kebun Inovasi. Sosial media marketing memiliki pengaruh signifikan dalam minat wisatawan untuk berkunjung [8]. Adapun sosial media yang akan dibuat adalah akun Instagram. Tim pengabdian akan menginisiasi pembuatan akun dan konten di sosial media tersebut dan selanjutnya akan diserahkan untuk dikelola oleh TeFa Kebun Inovasi.

Kegiatan FGD kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pengisian kuisisioner mengenai kekuatan, kelemahan, tantangan dan ancaman untuk merumuskan strategi untuk perencanaan agro-eduwisata di TeFa Kebun Inovasi. Dalam diskusi ini pengelola TeFa menyampaikan kendala yang dihadapi serta harapan terkait inisiasi agro-eduwisata di TeFa Kebun Inovasi.



Gambar 3. Pengisian kuisisioner oleh Pengelola TeFa

Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh informasi bahwa pengembangan master plan agro-eduwisata di TeFa Kebun Inovasi memerlukan sumber daya yang besar dan melibatkan para pemangku kepentingan di lingkungan Politeknik Negeri Jember. Pelibatan para pemangku kepentingan bertujuan agar perencanaan agro-eduwisata di TeFa Kebun Inovasi dapat terintegrasi dengan perencanaan Politeknik Negeri Jember. Pengembangan produk unggulan hasil budidaya pertanian di Kebun Inovasi diperlukan untuk menjadi nilai tambah. TeFa kebun Inovasi juga memerlukan pemenuhan sarana dan prasarana penunjang, perencanaan terkait materi edukasi yang disampaikan, manajemen sumber daya manusia yang memadai, strategi promosi yang menyeluruh, dan kerjasama para pemangku kepentingan.





Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan program agro-eduwisata petik jeruk (Gambar 4). Kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi penyiapan sarana penunjang, penyiapan materi edukasi, serta pendampingan pengunjung. Tim pengabdian juga melakukan pengamatan terhadap penerapan SOP wisata petik jeruk di Kebun Inovasi. Dengan adanya pendampingan, diharapkan pengelola memiliki peningkatan kapasitas sehingga pelaksanaan kegiatan agro-eduwisata dapat lebih optimal. Namun, kegiatan ini masih akan terus dilanjutkan secara berkala untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerapan SOP yang telah dibuat.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan

Tahapan selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur perkembangan dan capaian kegiatan. Hasil monitoring dan evaluasi dianalisis untuk menghasilkan informasi baru yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pendukung keputusan yang akan diambil selanjutnya [9]. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut juga didukung dengan hasil pengamatan langsung selama kegiatan pendampingan. Hasil dokumentasi pengamatan langsung disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengamatan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian

Komponen yang diamati	Dokumentasi	
	Sebelum	Sesudah
Kondisi kebun jeruk siam	 <p>Kebun jeruk dipenuhi gulma</p>	 <p>Dilakukan pembersihan gulma di kebun jeruk siam</p>
Penanda pintu masuk kebun inovasi	 <p>Penanda pintu masuk kebun inovasi masih berupa <i>banner</i> dan terdapat salah ketik</p>	 <p>Dilakukan pemasangan penanda pintu masuk kebun inovasi yang lebih permanen</p>

Komponen yang diamati	Dokumentasi	
	Sebelum	Sesudah
Petunjuk kantor pelayanan kebun inovasi	 <p>Belum ada petunjuk lokasi kantor pelayanan kebun inovasi</p>	 <p>Telah dilakukan pemasangan banner sebagai penanda lokasi kantor kebun inovasi</p>
Penyediaan buku tamu	 <p>Daftar tamu berupa lembaran</p>	 <p>Telah disediakan buku tamu</p>
Petunjuk arah kebun	 <p>Belum ada petunjuk arah kebun untuk pengunjung</p>	 <p>Telah disediakan petunjuk arah kebun untuk pengunjung</p>
Pengemasan buah jeruk	 <p>Buah jeruk dikemas dengan plastik tanpa label</p>	 <p>Buah jeruk dikemas dengan plastik berlabel Kebun Inovasi</p>

Komponen yang diamati	Dokumentasi	
	Sebelum	Sesudah
Photobooth	 <p>Kondisi ikon kebun inovasi sebagai spot photobooth</p>	 <p>Dilakukan perbaikan atap ikon kebun inovasi serta disediakan frame foto untuk pengunjung</p>
Informasi jam operasional	 <p>Informasi ditulis tangan dan ditempel di pintu ruang kerja</p>	 <p>Informasi diketik, dilaminasi, dan ditempel di pintu ruang kerja</p>
Pengecatan Saung Inovasi (Kantor staf)	 <p>Kondisi cat kantor yang sudah usang dan banyak terkelupas</p>	 <p>Kondisi kantor yang sudah dicat ulang</p>
Papan Informasi		

Komponen yang diamati	Dokumentasi	
	Sebelum	Sesudah
	Terdapat papan informasi berukuran kecil yang masih kosong dan hanya digunakan untuk praktikum	Papan informasi diisi dengan informasi edukatif terkait komoditas TeFa Kebun Inovasi dan telah tersedia papan tulis khusus untuk praktikum dan penyampaian materi untuk pengunjung

Kegiatan yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi langkah awal pengembangan agro-eduwisata di Kebun Inovasi. Langkah-langkah tersebut sejalan dengan hasil kegiatan lain yang menunjukkan bahwa usaha wisata petik jeruk di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang masih kurang efektif akibat ketidakefektifan media promosi, tidak adanya petunjuk jalan (penanda lokasi), dan tidak adanya struktur pengelolaan yang baik [10]. Oleh karena itu, perbaikan penanda lokasi Kebun Inovasi dan kantor pengelola Kebun Inovasi, penyediaan petunjuk arah kebun, dan pembuatan serta penerapan SOP telah dilakukan. Pemenuhan kelengkapan penunjang dan penerapan SOP secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas wisata petik jeruk di Kebun Inovasi Polije.

Inisiasi yang telah dilakukan perlu dikembangkan melalui langkah-langkah terstruktur yang berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang optimal. Hal ini sebagaimana dalam kegiatan serupa yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa dalam pengembangan desa agro-eduwisata perlu dilakukan setidaknya enam tahapan berjenjang. Tahapan tersebut diantaranya ialah pelatihan dan pendampingan manajemen agro-eduwisata, pengisian spot wahana eduwisata, penyiapan SDM, dan manajemen pemasaran wisata [11]. Selain itu, diperlukan pula komunikasi dan koordinasi yang melibatkan berbagai pihak terkait sebagaimana hasil kajian lain yang menunjukkan bahwa pengelola agroeduwisata perlu bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan untuk megembangkan agroeduwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat di masa depan [12]. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan yang dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pengabdian berikutnya dengan mempertimbangkan hasil monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

Tim pengabdian Jurusan Manajemen Agribisnis Polije berharap langkah-langkah yang telah dilakukan dapat menjadi penggerak bagi *teaching factory*, khususnya Kebun Inovasi untuk terus mengembangkan potensi-potensi agro-eduwisata yang dimiliki. Dengan demikian, kualitas hasil penerimaan dari upaya produksi hasil pertanian lebih meningkat. Hal ini sejalan dengan kegiatan serupa sebelumnya bahwa program kemitraan wilayah rintisan agrotekno-edupark efektif meningkatkan buah-buahan lokal di Purwosari-Semarang dan telah memunculkan wirausahawan baru yang saling mendukung [13]. Hal tersebut tentu perlu diiringi dengan sarana-prasarana yang memadai, serta berbagai faktor penunjang yang harus terus dikaji dan diperbaiki. Sejalan dengan hal tersebut, wisata berbasis sains berpotensi untuk dikembangkan [14], termasuk di Politeknik Negeri Jember. Selain itu, sejalan dengan perencanaan pengembangan kawasan kampus yang dilakukan oleh Universitas Diponegoro melalui fasilitas *teachingfarm* dan pusat wisata [15], kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi TeFa-TeFa lain di Polije untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan program agro-eduwisata terpadu di Politeknik Negeri Jember..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TeFa Kebun Inovasi telah terlaksana dengan baik. Kegiatan tersebut menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola TeFa Kebun Inovasi dalam merancang agro-eduwisata di Kebun Inovasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada P3M serta TeFa Kebun Inovasi Politeknik Negeri Jember yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendanaan yang bersumber dari PNBPN Polije Tahun 2024 Skema Pengabdian TeFa.

REFERENSI

- [1] D. E. and Sunarto, "Development of teaching factory learning models in vocational schools," in *Journal of Physics: The 5th International Conference on Technology and Vocational Teachers*, Yogyakarta: IOP, 2019, pp. 1–5. doi: 10.1088/1742-6596/1456/1/012046 DownloadArticle PDF.
- [2] D. Qotrunnada and M. Ansori, "Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Agroeduwisata (Kasus: Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat)," *J. Sains Komun. dan Pengemb. Masy.*, vol. 7, no. 01, pp. 53–71, 2023.
- [3] I. G. Palit, C. Talumingan, and G. A. Rumagit, "Strategi Pengembangan Agrowisata Rurukan," *J. Agri-sosio Ekon. Unsrat*, vol. 12, no. 2A, pp. 21–34, 2017.
- [4] S. A. Budi, S. Muchsin, and R. W. Sekarsari, "DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN KAWASAN DESTINASI AGROWISATA PETIK JERUK (Studi Kasus di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang)," *J. Respon Publik*, vol. 15, no. 5, pp. 48–54, 2020.
- [5] Y. Rambe, A. Nasution, and P. Kastoro, "Perancangan Kawasan Agro-Eco-Edu Tourism Pada SMA 2 Plus Panyabungan," *MEJUAJUA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 20–29, 2022.
- [6] I. M. A. Dharmadiatmika, C. G. A. Sumarajaya, and N. Kohdrata, "Desain Taman Eduwisata Berbasis Agro," *Nat. Natl. Acad. J. Archit.*, vol. 6, no. 1, pp. 48–54, 2019.
- [7] S. G. Pangaribua and T. Putra, "Buku Saku SOP Pelayanan Pemandu Wisata Daya Tarik Wisata Lae Simbilulu Kabupaten Pakpak Bharat," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 1110–1123, 2022.
- [8] C. O. Charli and D. A. Putri, "Pengaruh Social Media Marketing, Fasilitas Wisata Dan Citra Destinasi Wisata Terhadap Minat Wisatawan BerkunjungNo Title," *J. EKOBISTEK*, vol. 9, no. 2, pp. 40–48, 2020.
- [9] C. A. Wijaya, "Sistem Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Program Studi di Institusi Pendidikan Tinggi," *Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–22, 2018.
- [10] N. M. Rahmawati, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Struktur Wisata Petik Jeruk," in *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) 2020*, 2021.
- [11] S. Sudiyono, M. Kurniawati, and R. I. Mustikowati, "Agro Edu Wisata Desa Swaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur," *J. Pamator J. Ilm. Univ. Trunojoyo*, vol. 11, no. 2, pp. 108–111, 2018.
- [12] F. D. Aisyah, Y. Oktavia, and Z. I. Irfan, "Analysis And Communication Strategy For Agro-Education Development Of Kandi Fruit Garden In Sawahlunto City," *Riwayat Educ. J. Hist. Humanit.*, vol. 6, no. 3, pp. 1688–1704, 2023.
- [13] E. Soesilowati, N. Kariada, E. Sumastuti, and A. B. Setiawan, "Program Kemitraan Wilayah (PKW) Rintisan Agrotechno-Edupark Purwosari Semarang," *Pros. Konf. Nas. Pengabdi. Kpd. Masy. dan Corp. Soc. Responsib.*, vol. 4, pp. 1415–1424, 2021.
- [14] W. T. Ilhami, H. S. Arifin, B. Pramudya, and N. Kosmaryandi, "Mapping of Scientific Tourism Objects and Attractions in Bogor City," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, 2022, p. 12041.
- [15] M. Nur Ardiansyah, A. Dwiyanto, and S. Ratih Sari, "Teaching Farm dan Agrowisata Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro di Kabupaten Batang." undip, 2018.